

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan ialah suatu asset lancar yang dimiliki oleh institusi untuk di jual kembali dan mendapatkan keuntungan. Persediaan tersebut terjalin pada persediaan bahan baku (raw material inventory), persediaan bahan setengah jadi (working in process inventory), dan persediaan barang jadi (finished goods inventory), dalam hal ini persediaan memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan terutama dalam menentukan harga pokok barang yang ada di perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia 2018 dalam PSAK no.14 pada paragraph 6 menjelaskan bahwa persediaan itu merupakan asset yang dipunyai supaya dijual saat aktivitas usaha biasa, asset yang aktivitas produksinya untuk di jual, dan asset yang pada wujud bahan maupun kelengkapan dapat dipergunakan saat kegiatan produksi. Tujuan adanya ketersediaan ini ialah agar memenuhi permintaan konsumen yang sifatnya mendadak serta demi kelancaran kegiatan operasional yang terjadi di perusahaan, sehingga persediaan tersebut dianggap sangat penting jika diterapkan dalam perusahaan dikarenakan dengan adanya tingkat pengelolaan persediaan yang baik maka akan memperoleh keunggulan kompetitif berjangka panjang, dapat meningkatkan kualitas, harga dan kapasitas perusahaan, serta kemampuan dalam merespon para konsumen menjadi lebih cepat, selain itu sebagian besar

aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tertanam pada persediaan, dengan adanya persediaan maka perusahaan akan dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya. Persediaan seharusnya di kelola dengan baik oleh perusahaan, baik pada saat melakukan pembelian maupun saat terjadinya perputaran persediaan. Hal yang mendasari pada saat melakukan pembelian persediaan harus di kelola dengan baik yaitu agar kegiatan pembelian yang dilakukan di perusahaan dapat berjalan dengan lancar, sehingga pihak konsumen tidak perlu beralih ke perusahaan lain. Pengelolaan persediaan yang baik pada saat pembelian akan memperoleh keuntungan produk sehingga tujuan yang di inginkan oleh perusahaan dapat tercapai dengan baik. Dalam melakukan perputaran persediaan juga harus dikelola dengan baik supaya persediaan dapat berputar secara efektif yang mana penjualan harus sesuai dengan pembelian barang, dengan adanya pengelolaan perputaran yang baik pada persediaan maka akan dapat mencegah terjadinya resiko kecurangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan produksi, sehingga hal tersebut selalu berhubungan erat dengan prosedur persediaan pada pembelian dan pengukurannya. Terkait dengan pengelolaan pembelian yang baik tentu saja terdapat prosedur persediaan pembelian dan perputaran yang baik pula. Prosedur persediaan pengelolaan pembelian yang baik dapat dilakukan dengan cara bertahap dan tidak melakukan pembelian barang secara berlebihan hal di karenakan persediaan yang terlalu tinggi akan dapat mengakibatkan perusahaan tersebut menyiapkan modal yang lebih besar daripada sebelumnya, sehingga prosedur pembelian barang di perlukan secara bertahap.

Prosedur persediaan pengelolaan pembelian ini sangat penting dilakukan karena dengan adanya prosedur persediaan pembelian ini pihak yang

betugas pada bagian pembelian barang akan lebih mudah dalam menjalankan tugasnya serta dalam penyediaan barang tidak akan berlebihan sehingga pengelolaan keuangan perusahaan lebih efisien. Sedangkan untuk prosedur persediaan perputaran dalam menentukan jumlah rasio perputaran ketersediaan bisa dilakukan melalui cara perbandingan melalui harga pokok barang bersama nilai ketersediaan. Dalam perhitungan perputaran tersebut jikalau rasio yang diraih lebih tinggi untuk itu institusi bisa bekerja dengan tepat dan likuiditas perusahaan menjadi lebih baik. Prosedur perputaran persediaan ini sangat penting dilakukan karena dalam penyusunan laporan keuangan terutama pada laporan laba rugi maupun neraca tidak akan dapat tersusun tanpa adanya perputaran persediaan, dengan adanya prosedur perputaran persediaan ini juga dapat meminimalisir tingkat kecurangan yang dialami oleh pihak perusahaan. Sehingga prosedur pengelolaan baik itu dalam melakukan pembelian dan perputaran harus dikelola dengan sebaik baiknya supaya aktivitas yang terjadi di institusi bisa berlanjut secara lancar. Salah satu institusi yang memiliki prosedur pembelian persediaan barang yang baik itu adalah Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. Dalam hal ini Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng ialah suatu bentuk badan usaha kepunyaan daerah yang ada di Indonesia, dengan kepemilikan modalnya berasal dari Negara atau daerah. Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng ini ialah suatu institusi yang bergulir pada bagian distribusi air bersih bagi masyarakat setempat, berdasarkan pasal 10 Undang Undang No.22 Tahun 1999 mengenai Pemerintah Daerah yang mengatakan bawasanya daerah yang berkewajiban dalam pengelolaan pusat regional yang terdapat di wilayah dan harus berkewajiban

dalam hal pemeliharaan kelangsungan lingkungan selaras pada peraturan perundang undangan. Selaku wujud tanggung jawab pemerintah dalam hal ini maka pemerintah menyerahkan semua urusan mengenai penyaluran air bersih tersebut kepada Perumda Air minum Tirta Hita Buleleng. Perumda ini memiliki banyak cabang di Buleleng di antaranya yaitu Perumda cabang Seririt, Lovina, Gerokgak, Pancasari dan Kubutambahan. Di setiap cabang yang terdapat di Buleleng memiliki tugas dan wewenang yang sama dengan Perumda tirta hita yang ada di kantor pusat, Perumda ini didirikan dengan tujuan mampu menambah pendapatan daerah dan dapat mengurangi kecemasan bagi warga masyarakat dalam mencari air bersih. Selain itu perumda juga memiliki tujuan akhir yaitu yang berhubungan dengan profitabilitas yang dapat berguna bagi perusahaan supaya meraih target yang hendak diraih. suatu tugas dan wewenang di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng ini adalah melayani konsumen pada bidang pembayaran air, melakukan pengecekan terhadap pipa pipa yang telah di pasang sepanjang jalan, membaca dan melakukan pengecekan terhadap kilometer yang telah dipasang di rumah rumah penduduk, serta melakukan pembelian dan menyediakan stok barang yang ada di gudang demi kelancaran dan kenyamanan para konsumen. Stok barang yang selalu di beli guna untuk memenuhi kebutuhan konsumen ialah sealtipe, lem PVC, pipa GI, pipa PVC, lockable dan sebagainya.

Persediaan barang di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng tergolong selaku suatu perusahaan yang menyediakan barang secara lengkap dan sesuai dengan kebutuhan para konsumen. Pihak perusahaan selalu menjaga persediaan barang dengan baik, biasanya pada sub bagian Pembelian dan Gudang yang

melakukan pengecekan secara rutin mengenai jumlah barang yang habis di pakai, belum terpakai, dan jumlah barang yang masih sisa. Barang barang yang di anggap telah habis di pakai akan di segera mungkin di proses untuk melakukan pembelian kembali ke pada para reseller sesuai dengan prosedur pembelian yang di sepakati oleh pihak perusahaan, jangka waktu yang digunakan oleh pihak gudang dalam menyediakan barang yang di butuhkan tergantung dengan pemakaian jumlah barang yang gunakan. Persediaan barang di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng ini memakai metode perhitungan FIFO (First In First Out) yang mana barang yang pertama masuk gudang akan pertama juga dikeluarkan dari gudang untuk melakukan pemasangan di area area tertentu.

Prosedur persediaan merupakan hal yang amat penting diperhatikan saat pengelolaan aktivitas perusahaan. Pada pelaksanaan aktivitas perusahaan, setiap kegiatan memerlukan adanya prosedur yang bertujuan sebagai salah satu bukti pertanggung jawaban penanggung jawab gudang terhadap kebutuhan mengenai material dan komponen perusahaan. Prosedur persediaan merupakan tata cara kerja atau urutan suatu pekerjaan yang melibatkan lebih dari dua orang atau perusahaan yang mana menjelaskan mengenai asset yang dimiliki oleh perusahaan baik itu manufaktur, jasa maupun berbentuk entitas. Fungsi adanya prosedur dalam menyediakan sesuatu ialah agar pekerjaan dapat berjalan lancar Selaras pada ketentuan yang sudah berjalan di perusahaan.

Prosedur persediaan pembelian barang di perusahaan secara umum biasanya dimulai dari melakukan koordinasi dengan pihak gudang, membuat

daftar mengenai jumlah barang telah habis terpakai, kemudian daftar tersebut akan diserahkan ke bagian pembelian, selanjutnya bagian pembelian akan meminta ijin terlebih dahulu ke manajer perusahaan, ketika telah disetujui oleh manajer perusahaan maka pada bagian pembelian akan melakukan pemesanan barang ke toko yang telah di pilih oleh perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian awal yang telah di lakukan oleh peneliti prosedur persediaan pembelian barang yang dilakukan oleh pihak Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng ini di mulai dari Bagian Pembelian dan Gudang melakukan pendataan atas jumlah barang yang akan di beli, kemudian mengajukan surat Daftar Permintaan Barang (DPB) yang berjumlah 3 rangkap, kemudian akan di serahkan ke bagian Administrasi Umum, di bagian Administrasi Umum DPB yang telah di terima ini akan di minta persetujuan terlebih dahulu oleh Kepala Bagian Umum, ketika DPB ini telah di setujui maka bagian Administrasi Umum akan membuat surat Order Pembelian (OP), OP ini akan diserahkan ke bagian Direktur Utama untuk memohon persetujuan, ketika OP telah di setujui maka bagian Pembelian dan Gudang akan melakukan pembelian sesuai dengan Surat Perintah Kerja (SPK) yang di keluarkan oleh perusahaan, setelah melakukan pembelian maka bagian Pembelian Dan Gudang akan mendapatkan faktur pembelian, faktur ini akan di buat kan Bukti Penerimaan Barang (BDB) Oleh bagian Pembelian Dan Gudang, selanjutnya dokumen OP dan BPB ini akan di buat kan kwintansi bermaterai oleh bagian Administrasi Umum, yang kemudian dokumen berupa OP,DPB,BPBP dan kwintansi akan di serahkan ke bagian Akuntansi untuk di lakukan pengarsipan, ketika dokumen tersebut telah di arsipkan maka prosedur pembelian persediaan di anggap telah berakhir.

Perbedaan prosedur persediaan pembelian barang secara umum dengan prosedur pembelian persediaan barang di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng ini ialah dilihat dari tahapan prosedur persediaan pembelian secara umum lebih cepat karena hanya memerlukan satu pihak untuk di mintai persetujuan, sedangkan di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng ini terdapat beberapa kali tahapan persetujuan yang harus dilalui sehingga prosesnya agak lebih lama, pada prosedur persediaan pembelian secara umum dokumen yang di perlukan hanyalah daftar jumlah barang, sedangkan dokumen yang di perlukan dalam prosedur Persediaan pembelian barang yang di lakukan oleh pihak Perumda Terdiri dari empat dokumen yaitu Daftar Permintaan Barang (DPB), surat Order Pembelian (OP), Surat Perintah Kerja (SPK), dan Bukti Penerimaan Barang (BDB), pada prosedur persediaan pembelian secara umum tidak adanya sistem arsip sedangkan prosedur Persediaan pembelian barang yang di lakukan oleh pihak Perumda perlu adanya pengarsipan dengan tujuan agar mempermudah dan mempercepat dalam mencari data di kemudian hari.

Berlandaskan penjelasan di atas untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan riset mengenai prosedur pembelian persediaan, dikarenakan dalam melakukan kegiatan di perusahaan sangat diperlukan adanya prosedur yang tepat, sehingga dengan begitu peneliti dapat mengambil judul **“Prosedur Pembelian Persediaan Stok Barang Gudang Di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemaparan mengenai latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah yang di temukan pada penelitian ini yaitu adalah:

1. Banyaknya terdapat kecurangan dalam proses pengadaan pembelian barang karena kurangnya pengawasan dalam melakukan penginputan data keuangan perusahaan serta prosedur yang digunakan oleh perusahaan masih bersifat semi manual.
2. Kurangnya perencanaan yang terintegrasi sehingga mengakibatkan adanya selisih persediaan barang gudang.

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi bahwa rumusan masalah dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu Bagaimana prosedur pembelian persediaan stok barang gudang di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng?

1.4 Pembatasan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah di peroleh di atas maka penulis membatasi masalah yang akan difokuskan yaitu terkait prosedur pembelian persediaan stok barang gudang di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan adanya penulisan ini adalah Untuk dapat mengetahui mengenai prosedur pembelian persediaan stok barang gudang di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya studi ini maka manfaat yang di peroleh yaitu mahasiswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai mengenai prosedur yang dilakukan dalam melakukan pembelian persediaan stok barang gudang di Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng, mengetahui mengenai permasalahan dan cara mengatasi masalah yang dialami perusahaan. Selain itu mahasiswa juga lebih percaya diri dalam melakukan interaksi dengan banyak orang yang ada di institusi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya studi ini di harapkan pihak perumda Tirta Hita Buleleng selalu menjaga kenyamanan konsumen dengan tetap menyediakan stok stok barang yang terdapat di gudang, selain itu di harapkan juga agar selalu menerapkan prosedur yang telah di tetapkan dengan baik dan tetap pada aturan yang telah berlaku di perusahaan.

2. Peneliti lain Dan Pihak Pihak Yang Memerlukan

Dengan adanya studi ini dihendaki hasilnya bisa dipakai selaku gambaran dan tentunya dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca selain itu dihendaki bisa dipergunakan untuk bahan atau referensi untuk peneliti berikutnya

